

**IMPLEMENTASI *SYSTEM FULL DAY SCHOOL* DAN PROBLEMATIKA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

**Oleh**

**IZMI NOPIANDA**

**NPM :1411010424**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI *SYSTEM FULL DAY SCHOOL* DAN PROBLEMATIKA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan

Oleh

**IZMI NOPIANDA**

**NPM :1411010424**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**Pembimbing II : Saiful Bahri, MPd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI *SYSTEM FULL DAY SCHOOL* DAN PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**IZMI NOPIANDA**

Skripsi ini membahas implelementasi system full day school dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar lampung. Kajiannya dilator belakang oleh inovasi dalam dunia pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI system full day school di SMPN 24 Bandar Lampung? (2) Apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam system full day school di SMPN 24 Bandar Lampung?.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pembelajaran system full day school di SMPN 24 Bandar lampung berlangsung dari pagi hingga sore hari (07.00-14.30), dalam pelaksanaan pembelajaran full day school banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan merupakan kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran system full day school.

(2) problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam system full day school diantaranya yang pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses tadarus dan do'a bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dalam system full day school di di SMPN 24 Bandar Lampung melalui kegiatan, pihak sekolah mensosialisasikan akan tujuan pembelajaran PAI dalm system pembelajaran full day school, menerapkan jadwal guru piket pengganti mengajar, dan Tadarusan & Sholat serta adanya pembinaan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas, serta pihak sekolah bekerjasama dengan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna tercapai tujuan pembelajaran full day school.

Kata kunci : Problematika Dan Pembelajaran PAI System *Full days school*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **IMPLEMENTASI SYSTEM FULL DAY SCHOOL DAN  
PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN  
24 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Izmi Nopianda

NPM : 1411010424

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.  
NIP.195608101987031001

Saiful Bahri, M.PdI  
NIP. 197212042007041021

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag  
NIP. 196502191998031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI SYSTEM FULL DAY SCHOOL DAN PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **IZMI NOPIANDA NPM : 1411010424** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 4 Desember 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

|                        |                                    |         |
|------------------------|------------------------------------|---------|
| Ketua                  | : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  | (.....) |
| Sekretaris             | : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I      | (.....) |
| Pembahas Utama         | : Drs. H. Ahmad, M.A               | (.....) |
| Pembahas Pendamping I  | : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd | (.....) |
| Pembahas Pendamping II | : Saiful Bahri, M.Pd.I             | (.....) |



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, MPd  
NIP. 19560810 198703 1001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>1</sup> (Q.S. Al mujadilah : 11)*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponogero, 2011).

## **PERSEMBAHAN**

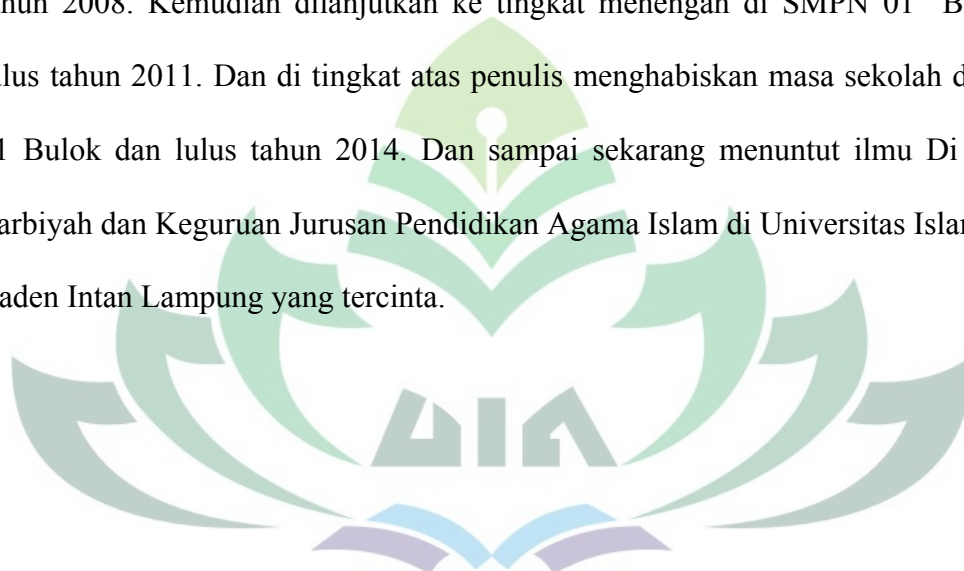
Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Ayahanda Yanhar dan Ibunda Mardalena yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Abangku Rfki Adhi utama dan Adikku Rizka indriani, dan Fitri yana
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Izmi Nopianda, dilahirkan di Sukamara, Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20 November 1996. Anak kedua dari empat saudara dari pasangan Bapak H. Yanhar dan Ibu Hj. Mardalena. Penulis beralamat di Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten tanggamus.

Pendidikan formal diawali Sekolah Dasar di SDN 01 Sukamara dan lulus tahun 2008. Kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah di SMPN 01 Bulok dan lulus tahun 2011. Dan di tingkat atas penulis menghabiskan masa sekolah di SMAN 01 Bulok dan lulus tahun 2014. Dan sampai sekarang menuntut ilmu Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercinta.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis semua dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“IMPLEMENTASI *SYSTEM FULL DAY SCHOOL* DAN PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG”** dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir Zaman.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S.Pd) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alhamdulillah Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I yang selalu memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Saiful Bahri, M.PdI selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen PAI yang telah mengajarkan saya ilmu selama saya belajar di Jurusan PAI.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Fakultas yang telah menjadi tempat menambah wawasan serta gudang ilmu saya selama ini.
7. Kepala Sekolah SMP N 24 Bandar Lampung Bapak H. Banjir Sihite dan Ibu Hj Elvira Yulianti selaku Guru PAI yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data dan seluruh staf yang terlibat di dalamnya.
8. Sahabat-sahabat Muli Mekhanai Sukamara Bulok.
9. Teman-teman KKN di Desa Gedung Harta dan PPL Di SMPN 24 Bandar Lampung
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 khususnya kelas A, yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
11. Keluarga Besar Keturunan H. Mulkan dan Hj Asiyah dan M. Zen dan Fatmah
12. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan Skripsi ini



Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan yang arif untuk membangun sehingga dapat membantu kami dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, Oktober 2018

**IZMI NOPIANDA**

**NPM. 1411010424**



## DAFTAR ISI

|                           |      |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....       | i    |
| ABSTRAK .....             | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iv   |
| MOTTO .....               | v    |
| PERSEMBAHAN .....         | vi   |
| RIWAYAT HIDUP .....       | vii  |
| KATA PENGANTAR .....      | viii |
| DAFTAR ISI .....          | xi   |
| DAFRAT TABEL .....        | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Penegesan Judul .....                         | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....                    | 3  |
| C. Latar Belakang Masalah .....                  | 3  |
| D. Rumusan Masalah .....                         | 6  |
| E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian..... | 9  |
| F. Fokus penelitian.....                         | 10 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Pembelajaran sistem <i>full day school</i> .....                  | 11 |
| 1. Pengertian <i>full day school</i> .....                           | 11 |
| 2. Konsep pembelajaran <i>full day school</i> .....                  | 15 |
| 3. Dasar dan Tujuan <i>full day school</i> .....                     | 19 |
| 4. Keunggulan dan kelemahan <i>full day school</i> .....             | 26 |
| 5. Perbedaan <i>full day school</i> dan <i>half day school</i> ..... | 30 |



|  |    |
|--|----|
| B. Pendidikan agama islam.....   | 32 |
| 1. Pengertian pendidikan agama islam.....                                    | 32 |
| 2. Dasar – dasar pendidikan agama islam.....                                 | 34 |
| 3. Tujuan pendidikan agama islam.....  | 35 |
| 4. Tugas dan fungsi pendidikan agama islam.....                              | 36 |
| 5. Pentingnya pendidikan agama islam bagi peserta didik.....                 | 39 |
| 6. Ruang lingkup.....  | 41 |
| C. Problematika pembelajaran PAI.....  | 42 |
| 1. Pengertian problematika pembelajaran PAI.....                             | 42 |
| 2. Pengertian dan ciri – ciri pembelajaran PAI .....                         | 43 |
| 3. Aspek pembelajaran dan implementasi problematika<br>pembelajaran PAI..... | 46 |
| D. Kerangka pikir.....   | 51 |
| E. Penelitian yang relevan .....   | 52 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan pendekatan penelitian ..... | 53 |
| B. Tempat penelitian .....               | 54 |
| C. Sumber data.....                      | 54 |
| D. Teknik pengumpulan data .....         | 55 |
| E. Teknik analisis data .....            | 57 |
| F. Uji keabsahan data .....              | 58 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Profil Sekolah SMPN 24 Bandar Lampung ..... | 60 |
| B. Data Tenaga Pengajar . .....                | 64 |
| C. Data Jumlah siswa .....                     | 67 |
| D. Data Sarana Dan Prasarana .....             | 69 |
| E. Deskripsi Data Penelitian .....             | 69 |

|                        |    |
|------------------------|----|
| F. Analisis Data ..... | 77 |
|------------------------|----|

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 89 |
| B. Saran .....      | 90 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 1. Data Nilai Kelas 7i.....       | 7  |
| 2. Data Tenaga Guru.....          | 64 |
| 3. Data jumlah siswa .....        | 67 |
| 4. Data sarana dan prasarana..... | 69 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman. implemementasi *system Full day school* dan problematika dalam pembelajaran PAI Di SMPN 24 Bandar Lampung. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan/tindakan sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci

##### 2. Probelematika

Problematika yang dimaksud dengan problematika yaitu berasal dari kata problem yaitu artinya persoalan, masalah, sedangkan problematika berarti yang menimbulkan masalah, yang belum dapat di pecahkan

##### 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Dengan demikian problematika pembelajaran adalah suatu persoalan atau masalah di dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari

peserta didik yang harus di pecahkan agar tercapainya tujuan yang maksimal.

#### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

#### 5. Full Days School

Kata *full day school* berasal dari bahas inggris yakni dari kata *full day* dan *school*. *Full day* artinya hari penuh dan kata *school* artinya sekolah. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam tentang problematika pembelajaran PAI system *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 30



## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Teoritis**

pelaksanaan system full day school dan Problematika dalam pembelajaran PAI di smp 24 bandar lampung memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dapat kita ketahui alasanya dan dapat diketahui sejauh mana pengaruh full day school dalam pembelajaran..

### **2. Alasan Praktis**

Problematika pembelajaran PAI system Full day school yang ada dapat diketahui, dan selanjutnya kita berikan solusi agar memperoleh Hasil belajar yang kita inginkan sesuai dengan ketentuan

## **C. Latar Belakang**

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis,serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendidikan dianggap menjadi solusi dalam penyelesaian segala problematika yang ada di negeri ini baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 202

yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademi, universitas.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi anak didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki. Sekolah merupakan sebuah rumah yang memberikan kemudahan dan fasilitas bagi anak didik dalam melahirkan sekian banyak kreativitas. Sekolah mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia dengan segala bentuk harapan dan impian. Sekolah juga merupakan salah satu sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan Negara sebab disana mereka ditempatkan untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak<sup>3</sup>.

Sekolah dengan sistem *full day school* merupakan sekolah 1 hari penuh, *full day school* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem *full day school* dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang.

---

<sup>3</sup> Moh yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA press, 2012), h. 203.

Sekolah dengan system *Full day school* mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini diantaranya korupsi, kekerasan, tawuran antar pelajar atau antar kampung, kejahatan seksual, kehidupan konsumtif, dan kehidupan politik yang tidak produktif. Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa, dengan memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.

Sekolah dengan system *Full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representative dan professional.<sup>4</sup>

Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Sistem baru *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam

---

<sup>4</sup>Iwan Kuswandi “*Full Day School Dan Pendidikan Terpadu*”, [Http://Iwankuswandi.wordpress.com](http://Iwankuswandi.wordpress.com) Diakses 07 April 2018



upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu yang lebih lama.

Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama itu tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. Dengan demikian sekolah harus pandai-pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.

SMPN 24 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran sistem 1 hari penuh di sekolah, namun dalam penerapannya apakah sudah mencapai tujuan yang optimal sehingga problem inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti implementasi sistem full day school dan problematika pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas 7i di SMPN 24 Bandar Lampung mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat di table berikut :

**Tabal 1**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI**  
**Kelas 7i SMPN 24 Bandar Lampung**  
**Tahun ajaran 2018/2019**

| NO | NAMA                 | NILAI | KKM | KETERANGAN   |
|----|----------------------|-------|-----|--------------|
| 1  | ADE MAYLIA PUTRI     | 56,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 2  | AGTIVANO WIJAYA      | 70,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 3  | AHMAD SAFAHRI        | 56,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 4  | AMELIA YULIANA PUTRI | 86,00 | 71  | Tuntas       |
| 5  | AURA MEDRINA PUTRI   | 62,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 6  | BENTAR SINGGIH PINDO | 68,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 7  | BETRAN ULIL AZMI     | 52,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 8  | DESVITA MULIAWATI    | 86,00 | 71  | Tuntas       |
| 9  | DWI ARDIANSYAH       | 60,00 | 71  | Tidak Tuntas |
| 10 | ELSA JULIANTI        | 0,00  | 71  | Tidak tuntas |
| 11 | FAQIH MAULANA        | 54,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 12 | HERSINTA DWI YULIANA | 82,00 | 71  | Tuntas       |
| 13 | IKSAN BETARIZKY MSEN | 52,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 14 | JUNAIDI MUBAROK      | 44,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 15 | KELVIN SAPUTRA       | 60,00 | 71  | Tidak tuntas |
| 16 | M. RIZKY MARBUN      | 74,00 | 71  | Tuntas       |
| 17 | MUHAMMAD YUSUF       | 58,00 | 71  | Tidak tuntas |

|    |                       |       |    |              |
|----|-----------------------|-------|----|--------------|
| 18 | NURUL AINI            | 70,00 | 71 | Tidak tuntas |
| 19 | PUTRI ANGGRAINI PUTRI | 42,00 | 71 | Tidak tuntas |
| 20 | RAHMA AGUSTINA S.     | 80,00 | 71 | Tuntas       |
| 21 | RATNA ANJANI          | 58,00 | 71 | Tidak tuntas |
| 22 | REVAL PEBRIAN         | 0,00  | 71 | Tidak tuntas |
| 23 | RINDA AULIA           | 88,00 | 71 | Tuntas       |
| 24 | RISKI ADI SAPUTRA     | 58,00 | 71 | Tidak tuntas |
| 25 | RISKI KURNIAWAN       | 62,00 | 71 | Tidak tuntas |
| 26 | SELFIYANA             | 76,00 | 71 | Tuntas       |
| 27 | SITI IRMAWATI         | 78,00 | 71 | Tuntas       |
| 28 | SYABILA FITRIANA      | 0,00  | 71 | Tidak tuntas |
| 29 | WAHYU SINGGIH P.      | 60,00 | 71 | Tidak tuntas |

Sumber : Data diperoleh dari Observasi Di SMPN 24 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, penulis menyimpulkan mayoritas peserta didik Kelas 7i smpn 24 bandar lampung studi pendidikan agama islam memperoleh nilai yang belum memenuhi KKM. Dari jumlah 29 peserta didik kelas 7i hanya 8 orang yang memenuhi standar KKM. Sedangkan untuk 21 peserta didik belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hal tesebut menunjukan bahwa adanya problematika pembelajaran PAI dalam system *full day school* yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas 7i sangat rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI system *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung?
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sistem *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran system PAI *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui apa saja Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI system *full day school* siswa di SMPN 24 Bandar Lampung.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan.
- b. Memberikan gambaran dan penjelasan kepada guru atau pendidik dan lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 24 Bandar Lampung.



#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada problematika pelaksanaan pembelajaran pai system *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Sistem *Full Day School***

##### **1. Pengertian *full day school***

Kata *full day school* berasal dari bahas inggris yakni dari kata *full day* dan *school*. *Full day* artinya hari penuh dan kata *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 07.00-15.30 WIB. Dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah biasa leluasa mengatur jadwal pelajaran menyesuaikan dengan bobot matapelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak – anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat asharsedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Sekolah biasanya melakukan pertemuan sekitar 6 jam per hari selama 180 hari setiap tahun. Waktu untuk kegiatan pendidikan dapat diperpanjang melalui penugasan pekerjaan rumah, tetapi waktu total yang tersedia untuk pengajaran pada dasarnya

ditentukan. Dari 6 jam ini harus terdapat waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran ditambah dengan waktu untuk istirahat, olahraga (pendidikan jasmani) peralihan diantara jam pelajaran, pengumuman, dan sebagainya. Pada sekolah sistem *full day school* Proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Dengan sistem ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full dayschool* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.<sup>1</sup>

Dalam Lembaga *full day school* lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai dengan bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal

---

<sup>1</sup>Iwan Kuswandi, "Full Day School dan Pendidikan Terpadu", <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 07 April 2018

mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat menengah SMP/MTs swasta yang berstatus unggulan.

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* menerapkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. (PAIKEM) merupakan Salah satu bentuk pembelajaran inovatif, istilah *aktif* maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Istilah *inovatif* dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Istilah *Kreatif* memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Istilah *Efektif* berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan istilah *Menyenangkan* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.<sup>2</sup>

Dalam program *full day school* siswa mendapatkan keuntungan secara akademik dimana dengan lamanya waktu belajarsiswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak lebih

---

<sup>2</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 9-10



banyak belajar daripada bermain. Hal ini menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena sehari berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru. Menurut Sehudin mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

1) Membentuk sikap yang Islami

- a) Pembentukan sikap yang Islami
- b) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan.
- c) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- d) Kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.
- e) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.

2) Pembiasaan berbudaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Gemar belajar
- c) Disiplin
- d) Kreatif
- e) Mandiri
- f) Hidup Bersih dan sehat
- g) Beradab Islam

3) Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

- a) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
- b) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.

- c) Mengetahui dan terampil baca Tulis Al-Qur'an.
- d) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.<sup>3</sup>

## 2. Konsep Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Proses pembelajaran *full day* yang diterapkan lebih lamadi sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Konsep awalterbentuknya *full day school* ini bukan menambah materi ajar danjam pelajaran yang sudah ditetapkan Depdiknas seperti yang adadalam kurikulum, melainkan tambahan jam sekolah digunakanuntuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metodepembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambahwawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikantugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dari *full day school* adalah*integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Konsep dasar dari *full day school*, *integrated curriculum*dan *integrated activity* merupakan upaya meningkatkan religiusitaspeserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapatperpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah danpelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi danmisi sekolah.

Dapat dikatakan bahwa system *full day school* adalah sebuah system yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik

---

<sup>3</sup>Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, "Penerapan Sistem Pembelajaran Fun& Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT AlIslam Kudus" *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol 2, No.2, April/2014), h. 237-239.

tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full dayschool* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Menurut Basuki terdapat beberapa unsur dalam penerapan *sistem full day school*:

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Saran dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan Sistem *full dayschool* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah diberikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Lisnawati Soapatty, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*FullDay School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo, "*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*" (vol,2. No.2 Tahun 2014), h. 721

Bahwa sistem pembelajaran *full day school* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 Ranah belajar yaitu:kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai beriku :

a. Ranah kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas,contoh)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analisis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluating* (menilai)

b. Ranah afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Ranah psikomotorik mencakup:

- 1) *Initiatory*
- 2) *Pre-routine*
- 3) *Routinized*
- 4) Ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial,dan intelektual.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. I, h. 23

Kurikulum yang digunakan di *full day school* adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian secara kuantitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Karakteristik yang digunakan dalam sekolah *full day school* adalah lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif yang dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek lapangan. Klasifikasi jam efektif belajar di *full day school* pada sekolah Menengah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 14.30 WIB

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.



- b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis Active Learning siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
- c. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang syar'i maupun *kaumi*, nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai Islam yang *kaumi* berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

### 3. Dasar dan Tujuan *Full Day School*

Adanya sekolah dengan sistem *full day school* menjadi jawaban atas segala problem masyarakat tentang berbagai penyimpangan yang banyak dilakukan remaja sekarang. Hal inilah yang menjadi motivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif (informal) pada anak.

Dunia pendidikan nasional kembali riuh dengan Kebijakan baru tentang lima hari sekolah dengan 8 jam per hari yang bakal dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2017/2018 menuai polemik di masyarakat. Banyak tokoh, pelaku pendidikan, hingga orangtua murid menolak kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy tersebut. Namun, ada pula yang mendukung kebijakan full day

school (sekolah seharian penuh) itu. Lalu seperti apakah sesungguhnya kebijakan tersebut?

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan 8 jam belajar dalam satu hari mulai tahun pelajaran 2017/2018. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2017. Di dalam pasal 2 Permendikbud itu menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Ketentuan itu termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama lima hari dalam satu minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 jam dalam satu. Penambahan waktu istirahat itu tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud 8 jam dalam satu hari tersebut.

Kemudian pada pasal 3 disebutkan, Hari Sekolah digunakan oleh guru untuk melaksanakan beban kerja guru. Beban kerja guru dimaksud meliputi: merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; membimbing dan melatih peserta didik; dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 juga menyebutkan, Hari Sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler,

dan ekstrakurikuler pasal 5 Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/ olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya Pasal 6 Permendikbud ini juga menyebutkan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait. Disebutkan pula bahwa ketentuan hari sekolah tidak berlaku bagi Peserta Didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya.

Kebijakan lima hari sekolah dalam satu minggu dan 8 jam belajar dalam satu hari atau 40 jam belajar dalam seminggu, untuk tahun pelajaran 2017/2018 tidak

diberlakukan bagi sekolah yang belum memadai sumber daya serta akses transportasi yang belum terjangkau. Hal itu tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, pasal 9 ayat 1 bahwa “Dalam hal kesiapan sumber daya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.”<sup>6</sup>

Secara umum dapat dijelaskan bahwa dasar dan tujuan system pendidikan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*inteligensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah( ranahkognitif, afektif, dan psikomotorik).

- 1) *Inteligensi Quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual Dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah, masalah kecerdasan atau inteligensi mendapat banyakperhatian dikalangan psikolog. Hal ini karena inteligensi telahdianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar anak di sekolah. Dengan mengetahui

---

<sup>6</sup><https://www.posbali.id/kebijakan-full-day-school-sesuai-permendikbud-no-23-tahun-2017/>

inteligensinya seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak yang pandai/cerdas (genius), sedang, atau bodoh (idiot).<sup>7</sup>

IQ didefinisikan sebagai:

- a) kemampuan untuk bekerja dengan abstraksi (ide, simbol, prinsip hubungan, konsep dan prinsip)
- b) kemampuan untuk belajar dan menggunakan abstraksi tersebut dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru.<sup>8</sup>

## 2) *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan (*Emotional intelligence*) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan perasaan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan Akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan Emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi. Daniel Goeman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali Emosi, (2)

---

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.163

<sup>8</sup>M. Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. 1, h.7



mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosionalitas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi (cerdas) dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir dan kehidupan sosialnya. Banyak anak-anak yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Berdasarkan fakta tersebut para ahli tes kecerdasan menganggap bahwa faktor IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilan masa depan anak. Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan anak.<sup>9</sup>

### 3) *Spiritual Quotient* (SQ) atau Kecerdasan Spiritual

Secara bahasa kecerdasan spiritual berasal dari dua kata yaitu “cerdas” dan “spiritual”. Cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi, tajam pikiran, cepat mengerti tentang sesuatu, dapat memecahkan masalah dan sebagainya. Sedangkan spiritual adalah berkenaan dengan spirit atau jiwa. Pembangunan mental dan spiritual.

Nilai-nilai spiritual sudah terkandung atau ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan, dan semakin terasa setelah orang menginjak usia dewasa. Setiap

---

<sup>9</sup>Desmita, *Op.cit*, h. 171-172

manusia memiliki nilai spiritual dan untuk mengembangkannya tergantung pada usaha dan potensi yang telah ada dalam diri manusia. Nilai spiritual ini dapat berupa rasa kasih sayang, kejujuran dan kreativitas.

Menurut Ary Ginanjar SQ merupakan kemampuan untuk memberi makna dan nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah dan pemikiran yang bersifat *fitrah*, menjadi manusia yang *hanif* (seutuhnya) dan memiliki pola pikir dan *tauhidi* (integralistik) serta berprinsip karena Allah.<sup>10</sup>

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan system pendidikan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas sesuai jenjang pendidikan.
- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utuh.
- 4) Pembinaan spiritual inteligensi peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ary ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPOWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: agra, 2004), cet. Ke-3, h. 15.

<sup>11</sup>Iwan Kuswandi, "*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*", <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 06 April 2017

Dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan terpadu sebagaimana tersebut di atas maka dapat dikemukakan beberapa fungsi system pendidikan *full day school* sebagai berikut:

- a. Menghindari pemisahan-pemisahan pengetahuan.
- b. Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerjasama penuh dan bermakna.
- c. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersama-sama.
- d. Memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasikan ide-ide, konsep-konsep dan kemampuan-kemampuan yang sedang diajarkan sehingga akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lainnya.

#### **4. Keunggulan dan kelemahan full day school**

##### **a. Keunggulan full days school**

Dibawah ini dijelaskan keunggulan dan keistimewaan full day school sebagai berikut :

##### **1. Optimalisasi pemanfaatan waktu**

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu itulah keunggulan pertama dari system full day school memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri ciri orang sukses . memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal –

hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan tanpa makna. orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan matang dan terukur, ada target kualitas dan waktu pelaksanaan yang dicanangkan ia akan menjadi produktif, dinamis dan kompetitif ia akan memprediksi apa yang akan terjadi, menyiapkan langkah antisipasi dan solusi yang dibutuhkan. Ada tiga kesibukan yang menyita sebagian besar waktu anda adalah gunakan waktu kosong sebaik baiknya, buatlah target waktu anda sendiri dan bagilah cerita kepada orang lain.

#### 2. Insentif dan menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa memaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi dari sanalah bakat pupuk dan dikembangkan secara maksimal

#### 3. Menanamkan pentingnya proses

Full day school yang memakan waktu sepanjang hari hingga sore mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsisten pada jalan yang benar

#### 4. Fokus dalam belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari system sekolah biasa sebagaimana dalam full day school menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa.

Dengan model seperti ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk sendiri dengan fokus belajar menjadi mudah dan efektif

#### 5. Memaksimalkan potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dasyat dan luar biasa. Dalam dirinya tersimpan kekuatan pengubah sejarah yang menakjubkan dan mencegangkan. Namun, kekuatan dasyat tersebut tidak akan tampil kalau tidak digali dan dimunculkan ke permukaan dengan kerja keras tanpa kenal lelah. Disinilah penting nya memaksimalkan potensi full days school mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini.

#### 6. Mengembangkan kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik secara cepat. Waktu yang luas pada system full day school membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan life skills yang memadai.

#### 7. Anak terkontrol dengan baik



Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spritualitas, dan krakter anak melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas full day school bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua yang sibuk diluar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luass yang cemas terhadap serangan dari luar.<sup>12</sup>

#### **b. Kelemahan full day school**

##### **1. Minimnya sosialisasi dan kebebasan**

Kelemahan terbesar ada pada sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sanagat minim dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali kerumah pada hari menjelang malam tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada disekolah hal itu membuat anak mals ber interaksi dengan lingkungannya, ketika kembali kerumah anak lebih memilih istirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok harinya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.

##### **2. Minimnya kebebasan**

Dalam masalah kebebasanab anak, dunia anak tak lepas dengan bermain. Anak perlu sosialiasi dengan teman sebayanya dikampung

---

<sup>12</sup> Jamal ma'murasmani, *full day school konsep manajemen & quality control 2017* (Yogyakarta : ar – ruzz media, 2017) h.31

atau lingkungan rumah anak juga perlu sering tatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan orang tuanya suasana siang hari didalam rumah adalah lingkungan yang dibutuhkan oleh anak untuk segera berinteraksi dengan teman bermain yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Program full day school memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak oleh semua anak diterima dengan sukarela.

### 3. Egoisme

Masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan full day school perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di full day school hal ini wajar memang dalam keseharian anak tidak bergaul dengan orang luar.<sup>13</sup>

## 5. Perbedaan *Full Day School* dan *Half Day School*

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang paling penting. Banyak hal yang dapat dipelajari dalam pendidikan formal ini, mulai pendidikan, pembentukan karakter dan lainnya. Namun yang dijadikan perdebatan, seberapa banyak porsi sekolah yang pas? Apakah full day school dan Half day school mulai pagi hingga sore (hampir sama seperti jam kerja)

---

<sup>13</sup> *ibid*

Ataukah separuh hari pulang saat siang sudah cukup Untuk mengetahui lebih jelasnya Perbedaan Full day school dan Half day school antara lain :

#### 1. Waktu

Full day school memakan waktu sekitar 9 jam sehari hampir sama seperti jam kerja pegawai pada umumnya. Memanjangkan waktu belajar sekolah akan memberikan guru waktu lebih banyak dengan murid – muridnya. Sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih kepada murid yang tertinggal ataupun pelajaran yang sulit. Sehingga anak tidak perlu mengambil les pelajaran lagi setelah pulang sekolah. Saat ini banyak guru yang mengeluh waktunya terlalu sedikit, sedangkan materi yang diajarkan belum benar – benar dikuasai.<sup>14</sup>

Sedangkan Half day school menganut waktu cukup 6.5 – 7 jam saja. Karena murid akan kelelahan. Jam mengajar yang panjang belum tentu membuat murid lebih memahami pelajaran. Lebih baik berfokus ke teknik mengajar daripada menambah jam pelajaran.

#### 2. Pelajaran Lain

Full day school dengan waktu pelajaran yang lebih banyak dapat membuat sekolah memberikan porsi yang lebih banyak ke kesenian, musik, pembelajaran sosial, praktikum ataupun olahraga. Pelajaran ini biasanya

---

<sup>14</sup> Jamal ma'murasmani, *full day school konsep manajemen & quality control 2017* (Yogyakarta : ar – ruzz media, 2017) h.31

tidak mendapatkan porsi sebanyak matematika, dan cenderung dikesampingkan.

Sedangkan Half day school dengan waktu sekolah yang pendek nya, membuat anak dapat memiliki kegiatan lain diluar sekolah sesuai minat masing – masing, mulai bulu tangkis, taekwondo, musik ataupun lainnya. Sebagian besar murid sudah menggunakan waktunya untuk menaati peraturan di sekolah, sekarang saatnya mereka bebas memilih kegiatan seperti yang diinginnnya, belajar memilih juga sebuah kemampuan yang perlu dilatih.<sup>15</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas pada maju mundurnya pendidikan itu. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkunganya dengan demikian akan menimbulkan

---

<sup>15</sup> <https://apaperbedaan.com/perbedaan-full-day-dan-half-day-school/>

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut chairul anwar dalam buku hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata kelakuan seseorang, kelompok orang dalam untuk mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam lebih luas dari pendidikan secara umum, sebab Pendidikan Agama Islam yang dibahas adalah jasmani dan rohani serta sosial secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Dalam Agama Islam ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan ilmu tersebut dapat mengangkat derajat manusia sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",*

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 79

<sup>17</sup> Chairul anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis* (Yogyakarta:suka-pers,2014) h.68



*Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ( Q.S Al mujadilah 11).*<sup>18</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>19</sup>

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya : : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al Baqarah : 2)*

Selain Al-Qur'an dan Hadist, sumber Pendidikan Agama Islam juga berasal dari Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: Pasal 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Pasal 2 : Negara menjamin tiap-

<sup>18</sup> Al- Quran Departemen Agama Republik Indonesia

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 30

tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut Agama dan kepercayaanya.

Penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konsitusional Negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadist

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>20</sup>*

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Menurut teori bahaviorisme, pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatan nya pada proses belajar mengajar ( transfer ilmu). Dalam proses

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011)

tersebut , ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.<sup>21</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam : Menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>22</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan yaitu mendidik anak, agar mereka menjadi muslim untuk berkembang secara komprehensif baik segi ilmu maupun segi nilai-nilai Agama, sehingga tercipta generasi muslim yang tangguh dan handal secara keilmuan dan akhlak atau budi pekerti, Artinya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian luhur yang berilmu dan menghambakan diri kepada Allah SWT.

#### **4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Tugas Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.<sup>23</sup> Tugas Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta

---

<sup>21</sup> Chairul anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontenporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD,2017) h. 13

<sup>22</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Bumi Aksara,2008), h. 29

<sup>23</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32

didik tahap demi tahap sampai pada titik kemampuan optimal. Artinya, proses Pendidikan Agama Islam dimulai melalui tahapan transfer ilmu pengetahuan yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi yakni terjadinya proses penghayatan dan menyakini ajaran dan nilai Agama dalam diri peserta didik, melalui tahapan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Abdul Majid dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai, hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang utuh.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan secara umum system dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara j sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: RemajaRosdakarya, 2006.) h. 33

## 6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan.<sup>25</sup>

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dihayati dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola kehidupan peserta didik di sekolah. Pembinaan pola hidup dan perilaku terhadap peserta harus dilaksanakan oleh guru dengan memberikan latihan, pembiasaan serta nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka sehingga lama kelamaan mereka menjadikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Zakiah dradjat menyatakan bahwa agar Agama ini benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka Agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian, hal ini dapat dilakukan dengan percobaan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran Agama, jadi Agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.<sup>26</sup> Maka jelaslah bahwa harus diajarkan dan harus dilatih pada peserta didik agar mereka benar-benar mengerti serta memahami bahwa Agama adalah sendi utama bagi pembentukan karakter. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan untuk peserta didik yang

---

<sup>25</sup> Sukring, pendidikan dalam pengembangan kecerdasan peserta didik, (*Tadris.jurnal keguruan ilmu tarbiyah vol 01(1)2016*) h. 72

<sup>16</sup> Zakiah dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 108



diinginkan oleh Agama Islam yaitu peserta didik yang memiliki hal-hal sebagai berikut :

- a. Berbadan sehat dan kuat.
- b. Terampil.
- c. Berilmu yang banyak.
- d. Bercita-cita yang tinggi.
- e. Berakhlak mulia.
- f. Taat kepada aturan Allah SWT.<sup>27</sup>

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik yang juga berusaha untuk membentuk karakter jiwa yang baik sesuai dengan tata nilai ajaran Islam yang mampu menata kehidupannya dengan baik serta bercita-cita yang tinggi dan berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT dan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.<sup>28</sup>

---

<sup>17</sup> Syahminans Zaini, *Arti Anak bagi Seseorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h. 133

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Op Cit*, h. 23

Dari penjabaran diatas, penulis mengambil pendapat bahwa penting sekali siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak.

## 7. Ruang lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan allah swt
- b. Hubungan manusia dan manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain

Ruang lingkup pendidikan islam juga indentik dengan aspek – aspek pengajaran agana islam karena materi yang terkandung didalam merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah :

- a. Pengajaran keimanan
- b. Pengajaran akhlak
- c. Pengajaran fiqih dan ibadah
- d. Pengajaran Al – Quran
- e. Pengajaran sejarah islam<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Eka safriyanto, impementasi pembelajaran pendidikan agama islam ber wawasan rekontruksi social, *Al- Tad-zkiyah : jurnal pendidikan islam*, (vol 6 Tahun 2015) h. 69-70

## C. Problematika Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Problematika pembelajaran PAI

Problem dalam kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu ada upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya. Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran:

*pertama*, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

*Kedua*, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam mensikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang atau pemahaman guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang atau pemahaman guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

*Ketiga*, problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidak harmonisan antara guru dan siswa bias

disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.<sup>30</sup>

## 2. Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran PAI

*Kamus besar bahasa indonesia* mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut *Kimble dan Garnezy* (dalam Pringgawidagda, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu, Rom bepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah memperoleh suatu mata pelajaran atau memperoleh suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”
- b. Belajar adalah mengingat informasi atau ketrampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan ,memori ,dan organisasi kognitif.

---

<sup>30</sup> Saehan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RasailMedia Group, 2008), h. 9-10

- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.<sup>31</sup>

Sedangkan pembelajaran seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum.

---

<sup>31</sup>M. Thobroni & arif mustofa, *Op.cit* 18

Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode, strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat

diaktualisasikan dalam proses pembelajaran)<sup>32</sup> Pembelajaran Menurut Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” adalah:

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya”<sup>33</sup>

Pengertian pembelajaran adalah “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan :

- a. yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Ismail SM, *Op.cit*, h. 46-47

<sup>33</sup>Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, “*Al-Tarbiyah waturuqu Al-Tadrisi*”, Juz.1, (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), h. 61<sup>33</sup>Ismail SM, *Op.cit*, h. 46-47

<sup>34</sup>Eveline siregar dan hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 12-13



Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi dasar<sup>35</sup>

### **3. Aspek Pembelajaran Dan Implementasi Problematika Pembelajaran PAI**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ada problematika Pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu: 1) peserta didik, 2) proses belajar, dan 3) situasi belajar.<sup>36</sup>

#### **a. Peserta didik**

Sebelum guru memasuki ruangan kelas untuk memberi materi pelajaran terhadap para siswa, ada beberapa hal yang terlebih dahulu perlu dibenahi atau dilakukan kajian terhadap siswa-siswa yang akan diajar. Hasil kajian tersebut akan menjadi dasar pertimbangan dalam rangka menentukan bobot materi pelajaran, bentuk pola, dan struktur sajian yang akan disajikan. Cara penyajian memegang peranan

---

<sup>35</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265-266.

<sup>36</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), h. 3-4.

yang sangat besar atas penyerapan materi oleh siswa. Jika hasil sajian ini bisa dilakukan dengan matang dan seksama maka tentu hasilnya dapat lebih maksimal

b. Proses belajar

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan pada siapa. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik tidak seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya.

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan, dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan kepribadian secara lebih lengkap. Menurut Hilgard dan Bower mendefinisikan *belajar* sebagai *perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman*.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkahlaku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Sebagaimana pendapat beberapa ahli:

- 1) Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan pengaruh obat atau kecelakaan) dan biasa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan nya kepada orang lain .

- 2) Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seorang karena pengalaman.
- 3) Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. Sebaliknya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajar. Namun dalam kegiatan belajar peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan, yaitu misalnya yang dilakukan oleh penulis buku bahan ajar, atau pengembang paket belajar dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### c. Situasi Belajar

Dalam dunia pendidikan yang ada sering kita jumpai adanya proses pembelajaran yang terkesan membosankan atau monoton dimana Paradigma lama yang mengalami masa suram menuju paradigma baru. Terkait dengan pembelajaran paradigma lama mengalami masa suram yang ditandai oleh (1) guru sebagai pengajar bukan pendidik, sumber pengetahuan dan mahatahu. (2) sekolah terikat jadwal ketat. (3) belajar dibatasi kurikulum. (4) basis belajar hanya berfokus pada fakta, isi pelajaran dan teori semata. (5) hafalan menjadi agenda utama dalam pembelajaran. (6) keseragaman. (7) kelas menjadi fokus utama. (8) komputer lebih dipandang sebagai objek. (9) penggunaan

---

<sup>38</sup>Indah komsiyah, *Op.cit*, h. 2-3.

media statis lebih mendominasi. (10) komunikasi terbatas. (11) penilaian lebih bersifat normatif.

Paradigma lama tampaknya sudah tidak relevan lagi untuk kondisi saat ini yang ditandai dengan segala perubahan di segala lini. Pembelajaran harus turut berubah seiring dengan perubahan aspek yang lainnya sehingga terjadi keseimbangan dan kesesuaian. Pembelajaran yang inovatif yang dapat dijadikan paradigma baru untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Paradigma baru ditandai oleh pembelajaran inovasi yang berangkat dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama. Paradigma pembelajaran inovatif diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di masyarakat.

Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif tersebut mengandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Dengan begitu, pembelajaran inovatif ditandai dengan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembelajaran, bukan pengajaran
- 2) Guru sebagai fasilitator, bukan instruktur
- 3) Siswa sebagai subjek, bukan objek
- 4) Multimedia, bukan mono media
- 5) Sentuhan manusiawi, bukan hewani

- 6) Pembelajaran induktif bukan deduktif
- 7) Materi bermakna bagi siswa bukan sekedar untuk dihafal
- 8) Keterlibatan siswa partisipatif, bukan pasif.<sup>39</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Penggunaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda dalam konteks pendidikan. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mempunyai sesuatu objektif yang ditentukan dengan (aspek kognitif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak. Yaitu pekerjaan pengajar saja sedangkan pembelajaran menyiarkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran yang

---

<sup>39</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 7.



memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Dalam pembelajaran system *full day school* Apabila dalam pengaplikasian pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat problem kemudian tidak segera ditangani kesulitan dalam pencapaian target belajar akan semakin bertambah. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Nasional

#### **E. Penelitian yang relevan**

Uswatun hasanah, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 sumber Bandung Peringsewu, SKRIPSI, 2017

Isi skripsi diatas membahas tentang problematika apa saja dalam pembelajaran PAI Penelitian ini adalah peneltian kulititatif persamaan dengan skripsi disini bahwasanya dalam aspek aspek pembahasan dan cakupan materi membahas tentang problem dalam pembelajaran PAI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.<sup>2</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada di SMPN 24 Bandar Lampung

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), cet. XVII, h.3.

<sup>2</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2002), cet. I, h. 51

## B. Tempat Penelitian

Objek yang menjadi penelitian ini adalah problematika pembelajaran system *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung. yang terletak di Jalan Endro suratmin golf Sukarame.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>3</sup> Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung.

### 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>4</sup> Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen struktur kurikulum, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

<sup>4</sup> *ibid* h.85

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting karena data merupakan instrument yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **1. Metode Interview (wawancara)**

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan - pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup>

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tak terstruktur yaitu Wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dan jawaban dari responden lebih bebas.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 206

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.<sup>6</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data dokumen yang tertulis.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya SMPN 24 Bandar Lampung, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, sarana pendidikan, jadwal pelajaran, struktur kurikulum serta sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pai sistem *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung.

---

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, h.. 158

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.cit*, h. 329

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain yang dikumpulkan - untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.<sup>9</sup> Penulis menggunakan analisis data dengan model *Miles* dan *Huberman*, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

---

<sup>9</sup> *ibid*, h. 329



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti dalam Penyajian data penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan focus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan problematika pembelajaran sistem *full day school* dalam bentuk teks naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup>

Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang problematika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *full day school* serta solusinya dari apa yang menjadi temuan pada saat penelitian dilakukan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung

---

<sup>10</sup> *ibid* h. 334-335

terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi teknik, Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah SMP N 24 Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah**

Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 24 Bandar Lampung didirikan tahun 1992 berdasarkan SK Mendikbut No.0260/O/1994 sekolah ini berada di kelurahan sukarama kecamatan sukarama Yaitu Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Golf Sukarama Bandar Lampung.

Pada awalnya didirikan memiliki Ruang Kelas (6) kelas, Ruang Kepala Sekolah (1), Ruang Guru (1), Ruang Tata Usaha (1), Perpustakaan ,Wc Kepala Sekolah dan Guru serta wc siswa 1 unit. Dengan jumlah siswa 120 siswa.

Sejak berdiri sekolah di Pimpin Kepala Sekolah **Hj. ANAMI SYAMSUDDIN**, Perkembangan SMPN 24 Bandar Lampung sampai sekarang memiliki ruang kelas 16, Wc Siswa 2 unit Ruan Lab.Komputer, Mushola, Ruang UKS dengan jumlah siswa 624 siswa.

Perkembangan SMPN 24 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 24 Bandar Lampung. Pada Tahun 2004 Kepemimpinan dialihkan Kepada **Dra. NYIMAS NELLY**

sebagai Kepala SMPN 24 Bandar Lampung Ke-II, yang juga meningkat dengan penambahan Ruang Kelas menjadi 18 kelas, adanya LAB IPA dan peningkatan Peserta Anak Didik dengan kelulusan 100% sampai pada tahun 2007, Pada tahun 2007 SMPN 24 Bandar Lampung di kepalai oleh **Hj. SRI CHAIRATTINI, EA., S.Pd** sampai Pada tanggal 24 Mei 2011, selama beliau menjabat banyak peningkatan yang didapat seperti, Ruang Kelas menjadi 21 kelas, LAB Bahasa Inggris, dan SSN sesuai dengan 8 Standar, RKAS-1 dan RKAS-2 serta Visi Misi SMPN 24 Bandar Lampung menuju sekolah yang berpotensi sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah.

## 2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 24 Bandar Lampung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Visi SMPN 24 Bandar Lampung

Mewujudkan SMPN 24 Bandar Lampung yang beriman, cerdas terampil dan ber wawasan global.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

### Misi SMPN 24 Bandar Lampung

1. Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.

5. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

### 3. Letak Geografis

SMP N 24 Bandar Lampung terletak di jalan Letkol Hi. Endro Suratmin Golf Sukarame Bandar Lampung. SMP N 24 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 13.695 m<sup>2</sup>, dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- 24577 m<sup>2</sup> bangunan gedung
- 2689 m<sup>2</sup> berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMP N 24 Bandar Lampung

Batas – batas posisi SMP N 24 Bandar Lampung

- Sebelah Barat berbatasan dengan : perumahan penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalan
- Sebelah Utara berbatasan dengan : Jalan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : perumahan penduduk



## B. Data Tenaga Pengajar

### 1. Guru

| NO | Nama                             | L/P | Pendidikan<br>terakhir | Jabatan              | Keterangan |
|----|----------------------------------|-----|------------------------|----------------------|------------|
| 1  | Drs. H. Banjir<br>Sihite         | L   | S2                     | Kepala sekolah       | PNS        |
| 2  | Dra. HJ. Marlin<br>Antoni, M.Pdi | P   | S2                     | Guru PAI             | PNS        |
| 3  | HJ. Maulisari ,<br>S.Pd          | P   | S1                     | BK                   | PNS        |
| 4  | Sri indarti, SP,d                | P   | S1                     | Guru Biologi         | PNS        |
| 5  | Suriati, Spd                     | P   | S1                     | Guru Mtk             | PNS        |
| 6  | Suhita, S.Pd                     | P   | S1                     | Guru Mtk             | PNS        |
| 7  | Hj. Suprpti ,S.Pd                | P   | S1                     | Guru IPS             | PNS        |
| 8  | Dra. Listriati                   | P   | S1                     | Guru B.<br>Indonesia | PNS        |
| 9  | Marnida, S.pd                    | P   | S1                     | Guru B. inggris      | PNS        |
| 10 | Nuroni, S.pd                     | P   | S1                     | Guru MTK             | PNS        |
| 11 | Hj. Rosnawati, MM                | P   | S2                     | Guru IPS             | PNS        |
| 12 | Karnaini, S.Pd                   | P   | S1                     | Guru B.<br>indonesia | PNS        |

|    |                                |   |    |                      |     |
|----|--------------------------------|---|----|----------------------|-----|
| 13 | Rosmiati, S.Pd                 | P | S1 | Guru MTK             | PNS |
| 14 | HJ. Yulita, S.Pd               | P | S1 | Guru B.<br>Indonesia | PNS |
| 15 | Drs. Dauf Lani                 | L | S1 | Guru MTK             | PNS |
| 16 | Yustika wati, S,Pd             | P | S1 | Guru b. inggris      | PNS |
| 17 | Leni zuryani, S,Pd             | P | S1 | Guru b. inggris      | PNS |
| 18 | Sumarsih,S.Pd                  | P | S1 | Guru b.<br>Indonesia | PNS |
| 19 | HJ. Ratna Dewi,<br>S.Pd        | P | S1 | Guru b.<br>Indonesia | PNS |
| 20 | Hj. Ayu septaria,<br>S.Pd      | P | S1 | Guru b.<br>Indonesia | PNS |
| 21 | Wahdaniah, S.Pd                | P | S1 | Guru IPA             | PNS |
| 22 | Hj. Elly, S.Pd                 | P | S1 | Guru b.<br>Indonesia | PNS |
| 23 | Ratu mustika, S.Pd             | P | S1 | Guru IPS             | PNS |
| 24 | Tiodor<br>sitaurus,S,Pd        | P | S1 | Guru<br>b.indonesia  | PNS |
| 25 | Hj. Yulia,S.Pd                 | P | S1 | Guru PPKN            | PNS |
| 26 | Hj. Elvira Yulianti,<br>M.Pd I | P | S2 | Guru PAI             | PNS |

|    |                             |   |    |                     |         |
|----|-----------------------------|---|----|---------------------|---------|
| 27 | Dra. Nila susyanti          | P | S1 | Guru IPS            | PNS     |
| 28 | Hj. Rusnani, S.Pd           | P | S1 | Guru sejarah        | PNS     |
| 29 | Warsih, S.pd                | P | S1 | Guru penjaskes      | PNS     |
| 30 | Sumirat, S.Pd               | L | S1 | Guru B.inggris      | PNS     |
| 31 | Binna RL<br>Simbolon , S.Pd | P | S1 | Guru prkarya        | PNS     |
| 32 | Haidir, S.Pd                | L | S1 | Waka kurikulum      | PNS     |
| 33 | Lusia herawati,<br>S.Si     | P | S1 | GURU IPA            | PNS     |
| 34 | Reka sari, S.Ag             | P | S1 | Guru PAI            | PNS     |
| 35 | Sugeng testanto,<br>S.T     | L | S1 | Guru TIK            | PNS     |
| 36 | Hj. Yulida, S.Pd            | P | S1 | Guru<br>b.indonesia | Honoror |
| 37 | Desmala, S.Pd               | P | S1 | Guru IPA            | PNS     |
| 38 | Rina wahyuni, S.Pd          | P | S1 | TU                  | Honoror |
| 39 | Endawati                    | P | S1 | TU                  | PNS     |
| 40 | Sugianto                    | L | S1 | TU                  | Honoror |
| 41 | Siwoh                       | P | S1 | Guru IPS            | Honoror |
| 42 | Erwana                      | P | S1 | Guru IPS            | Honoror |
| 43 | Evi sayyidah, S.Pd          | P | S1 | Guru PKN            | Honoror |

|    |                         |   |    |                 |         |
|----|-------------------------|---|----|-----------------|---------|
| 44 | Apri dahlia, S.Pd       | P | S1 | Guru IPA        | PNS     |
| 45 | Septi Magresia,<br>S.Pd | P | S1 | Guru PKN        | Honoror |
| 46 | M.arif, S.Pd            | L | S1 | Guru b. lampung | Honoror |
| 47 | Rosada, S.Pd            | P | S1 | Guru ips        | Honoror |
| 48 | Sisni harti, S.Pd       | P | S1 | Guru ips        | Honoror |
| 49 | Rumaida, S.Pd           | P | S1 | Guru IPS        | Honoror |

(sumber : dokumen smpn 24 Bandar lampung 2018)

## 2. Rekapitulasi Keadaan Guru

| No | Uraian                      | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------------|--------|------------|
| 1  | Guru Tetap                  | 52     |            |
| 2  | Guru Bantu/ tidak tetap     | 17     |            |
| 3  | Guru PNS Dipekerjakan (DPK) | 1      |            |
|    | Jumlah                      | 70     |            |

(sumber : dokumen smpn 24 Bandar lampung 2018)

## C. Data Jumlah Siswa

| NO | Kelas | L  | P  | Jumlah |
|----|-------|----|----|--------|
| 1  | 7A    | 15 | 16 | 31     |
|    | 7B    | 12 | 17 | 29     |
|    | 7C    | 13 | 16 | 28     |

|   |    |    |    |    |
|---|----|----|----|----|
|   | 7D | 15 | 15 | 30 |
|   | 7E | 10 | 19 | 29 |
|   | 7F | 12 | 18 | 30 |
|   | 7G | 13 | 16 | 29 |
|   | 7H | 14 | 16 | 30 |
|   | 7I | 14 | 15 | 29 |
|   | 7J | 13 | 14 | 27 |
| 2 | 8A | 14 | 15 | 29 |
|   | 8B | 12 | 13 | 25 |
|   | 8C | 15 | 14 | 29 |
|   | 8D | 10 | 18 | 28 |
|   | 8F | 11 | 15 | 26 |
|   | 8G | 13 | 17 | 30 |
|   | 8H | 14 | 15 | 29 |
|   | 8I | 12 | 15 | 27 |
|   | 8J | 14 | 15 | 29 |
| 3 | 9A | 15 | 16 | 31 |
|   | 9B | 14 | 15 | 29 |
|   | 9C | 16 | 17 | 33 |
|   | 9D | 14 | 16 | 30 |
|   | 9F | 11 | 17 | 28 |

|       |          |              |              |     |
|-------|----------|--------------|--------------|-----|
|       | 9G       | 15           | 16           | 31  |
|       | 9H       | 17           | 18           | 35  |
| Total | 28 kelas | 364 siswa LK | 427 siswa Pr | 791 |

(sumber data : Smpn 24 Bandar Lampung)

#### D. Data Sarana dan Prasarana

| NO | Jenis Ruangan | Ukurun | JumlaH | Keterangan |
|----|---------------|--------|--------|------------|
| 1  | Perpustakaan  | 7 X 12 | 1      | Baik       |
| 2  | Lab. IPA      | 8 X 15 | 1      | Baik       |
| 3  | Lab. Bahasa   | 9 X 7  | 1      | Baik       |
| 4  | Lab.Komputr   | 9 X 7  | 1      | Baik       |
| 5  | Keterampilan  | -      | 1      | Baik       |
| 6  | Kesenian      | -      | 1      | Baik       |
| 7  | UKS           | -      | 1      | Baik       |
| 8  | Kelas         | 7 X 9  | 27     | Baik       |

(sumber data : Smpn 24 Bandar Lampung)

#### E. Deskripsi data penelitian

Pengelolaan dan analisis data ini dimaksud dengan sehubungan dengan data yang sudah dikumpul, sehingga dapat dicapai kesimpulan akhir pada penelitian yang telah dilaksanakan.



Data yang telah diperoleh dahulu ialah sesuai kriteria yang telah ditentukan ataupun untuk dilengkapi lebih lanjut. Setelah diketahui telah lengkap maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu klarifikasi data. Kemudian penulis melakukan pengelolaan dan analisis terhadap data yang telah ada berdasarkan hasil interview penelitian di lapangan di SMPN 24 bandar lampung yang diperoleh penelitian terhadap problematika pembelajaran PAI system Full Days school adalah sebagai berikut:

# 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Sistem *Full Day School*

## a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran *Full Day* Pada dasarnya dalam manajemen pembelajaran *full day* dan pembelajaran biasa itu sama saja. Yang menjadi beda adalah ketika guru harus berhati – hati dalam merancang desain pembelajarannya. Mengapa harus berhati-hati karena ketika guru tidak tepat dalam memilih media, metode, sumber belajar, dan tidak mampu menguasai kelas dengan baik maka akan mengurangi kualitas pembelajarannya. Hal ini disebabkan siswa akan merasa cepat jenuh atau bosan karena intensitas waktu yang begitu panjang yang harus siswa tempuh dalam kegiatan *full day school*. Pertimbangan semua harus selalu diperhatikan oleh guru di SMPN 24 Bandar lampung. Jika tidak maka akan berakibat fatal bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam merencanakan Pembelajaran, guru SMPN 24 bandar lampung wajib menyusun PMH (Program Mengajar Harian) dan RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang disesuaikan dengan materi dari kanwil disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah) sesuai kemampuan sekolah dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal. Seperti halnya dengan sekolah lain yaitu guru harus menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran siswa SMPN 24 bandar lampung

Durasi jam efektif *full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung adalah jam 07.00 s/d 14.50 WIB. Adapun Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMPN 24 Bandar Lampung sebagai berikut: PBM Hari senin s/d kamis Kelas 07 s/d 09 jam 07.00. 14.55 Wib PBM Hari Jum'at Kelas 07 s/d 09 jam 07.00 s/d 11.25

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik

kurikulum SMPN 24 Bandar Lampung yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan. Pertama, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di Smpn 24 bandar lampung dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif). Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu porto folio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru kelas atau mata pelajaran memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar SMPN 24 Bandar lampung menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remediasi sehingga ada nilai remidi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remediasi biasanya tugas resume atau tugas lainnya dan untuk standar kelulusan mata pelajaran.
- 2) Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
  - a) Menyimak.
    - (1) Sadar memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru pada siswa dalam proses pembelajaran.
    - (2) Siswa dapat kesediaan menerima apa yang akan di berikan oleh gurunya.
  - b) Merespon Siswa di tekankan untuk dapat manut dalam peraturan yang sudah diberlakukan seperti kedisiplinan, keramahan, kehadiran.
  - c) Menghargai Menerima nilai, Mendamba nilai, Merasa wajib mendamba nilai
  - d) Mengorganisasi Mampu merumuskan system nilai, kriteriakriteria nilai secara matang
  - e) Mewatak Seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.

3) Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.

## 2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam System *Full Day School*

### a. Problematika pembelajaran system PAI dalam *full day school*

*Full day school* didebut (sekolah sepanjang hari) karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari dengan demikian diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Penerapan pembelajaran sistem *full day school* tidak terlepas dengan problematika yang di hadapi oleh siswa dalam penerapan sekolah sepanjang hari. Problematika yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* siswa khususnya dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan “Guru Pendidikan Agama Islam Hj Elvira Yuliati, M.Pd” serta observasi yang dilakukan selama beberapa kali, peneliti menemukan berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam system *full day school* ,diantaranya:

1) Terdapat Siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah sistem *full day school*

- 2) Adanya Siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama<sup>1</sup>. pemberlakuan waktu belajar siswa sekolah umum lainnya berbeda dengan jam belajar sekolah *full day* (sekolah sepanjang hari), pada sekolah umumnya siswa kelas 1 pulang pada pukul 12.00 sementara sekolah yang menerapkan sistem *full day school* siswa pulang pukul 15.00 WIB. Sebelum jam pembelajaran selesai terkadang terdapat siswa merengek minta pulang karna sudah merasa kelelahan atau bosan seharian berada di sekolah
  - 3) Adapun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* proses tadarus dan do'a bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak ikut membaca, dan masih ada yang main-main dalam proses pembacaan.
  - 4) Pada saat pelaksanaan wudhu sebelum sholat dzuhur berjama'ah, masih banyak ditemukan siswa yang melakukan wudhu dengan kurang benar dan tertib dalam berwudhu. hal ini ditunjukan dengan siswa yang berwudhu dengan ngawur atau tidak teratur dan mainan air.
- b. Upaya sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi
- 1) Smpn 24 Bandar lampung mensosialisasikan akan tujuan dari adanya pembelajaran system *full day school* pada orang tua wali murid beserta

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara ibu Elvira yulianti M.Pd Guru PAI tanggal 10 september 2018



meminta kerjasamanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan Nasional .

- 2) Dalam mengatasi segala problem siswa Guru smpn 24 bandar lampung guru dibekali strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah. SMPN 24 Bandar Lampung memberlakukan Guru Piket pengganti mengajar setiap harinya secara bergilir atau bergantian sesuai jam KBM di sekolah, guna mewujudkan target belajar yang maksimal.
- 3) Guru SMPN 24 bandar Lampung memberi pengawasan penuh pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school*.
- 4) SMPN 24 Bandar Lampung Memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping Wudhu dan juga dilakukan pembinaan wali kelas yang di isi dengan pembinaan tentang wudhu, bagaimana wudhu yang tertib dan benar. *Breafing* pra KBM setiap hari oleh kepala sekolah, wakasek. Bid. Kurikulum dan smua guru merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah. Dalam mencegah dan mengatasi segala problematika yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SMPN 24 bandar Lampung. *Breafing* yang dilakukan salah satunya dengan memberi himbauan kepada seluruh Guru terutama akan kerjasama dan tanggung

jawabnya dalam mendidik siswa Smpn 24 bandar lampung agar tercapai yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>2</sup>

## **F. Analisis Data**

### **1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam *Full Day School* di Smpn 24 Bandar Lampung**

Alasan mengapa diterapkan pembelajaran *full day school* adalah

- a. Adanya Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa.
- b. *Full day school* adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini.
- c. Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.
- d. Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik.
- e. Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah.
- f. Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa.
- g. Sekolah adalah central pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Di Smpn 24 bandar Lampung Tanggal 1 september 2018

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Elvira yulianti, M.pd guru PAI tanggal 10 september 2018

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berdefinisi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. Namun yang menjadi masalah saat ini adalah banyak guru yang mengajar dengan *serampangan* tanpa mengindahkan perencanaan yang ia susun sendiri yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kasus ini merupakan kecenderungan dari guru yang mengindikasikan lebih sukanya memakai pendekatan pembelajaran lama yang bersifat *teacher centered*. Dalam perencanaan pembelajaran *full day* pemakaian sistem kuno ini akan menjadi masalah yang sangat besar yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswanya. Kenapa bisa demikian, karena banyaknya waktu yang harus dilewatkan siswa di sekolah mengakibatkan siswa lebih mudah kelelahan dan cenderung rentan terhadap perasaan bosan dan jenuh. Kenyataan semacam ini harus diperhatikan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas jika menginginkan kualitas pembelajarannya unggul.

---

<sup>4</sup> Abdul majid, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standart guru*, (bandung : rosdakarya, 2005) h. 17

Ada komponen lagi selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus guru susun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai di kelas. Yaitu antara lain Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), dan Silabus. Secara keseluruhan komponen ini harus diperhatikan oleh semua guru dan guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Akan menjadi sia-sia jika isi yang telah termuat di perangkat pembelajaran itu tidak ditaati oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Jika demikian halnya bisa dipastikan kegiatan pembelajaran di kelas akan semakin kacau dan tidak akan terarah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang betul-betul berkualitas dalam sistem *full day* maka kegiatan perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang dan direalisasikan senyatanya pada saat pembelajaran di kelas bersama siswa oleh guru. Kepala sekolah Smpn 24 bandar lampung melakukan hal ekstrim dan berani dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran *full day*. Yaitu dia tidak akan memberikan tanda tangan dengan kata lain belum akan menyetujui perangkat pembelajaran yang disusun guru sebelum memuat rencana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurutnya jenis pendekatan pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di kelas. Pengawasan perencanaan pembelajaran tidak sampai di situ saja pengawasannya. Kepala sekolah bapak Banjir sihite bahkan mau melakukan inspeksi mendadak (sidak) dengan memasuki ruangan kelas untuk memastikan

apakah pembelajaran yang sedang berlangsung sudah memuat nilai *azaz smart Teaching dan Quantum Teaching* atau belum. Langkah ini merupakan langkah bijaksana bagi kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan pembelajaran para guru bersama siswanya. Jika belum menyenangkan bagi siswa kepala sekolah tidak segan untuk menegur guru dan mengingatkan untuk mengubah pendekatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pada intinya guru harus mematuhi pedoman/peraturan yang telah dibuatnya sendiri dalam perangkat pembelajaran yang telah ditandatangani atau disetujui oleh guru dan kepala sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Full day school

SMPN 24 Bandar Lampung menggunakan sistem *full day school* dimaksudkan untuk memaksimalkan waktu yang dipunyai anak sehingga waktu yang ia punya itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Tak ada waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk bermain-main selepas pulang dari sekolah. Sehingga banyak dari mereka yang memanfaatkan waktu luangnya itu untuk kegiatan hal-hal yang positif yang berhubungan dengan tugasnya sebagai siswa atau pelajar. Karena waktu yang terbuang percuma hanya untuk bermain-main itu sangat berguna untuk menunjang pembelajaran materi mereka di sekolah. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan SMPN 24 Bandar Lampung menerapkan sistem *full day school*. Di samping itu banyaknya materi yang diajarkan di SMPN 24 Bandar Lampung juga ikut memberikan alasan kenapa harus dilakukan sekolah sistem *full day*. Menurut

Guru Pendidikan Agama Islam Elvira Yuliati, "Jumlah pelajaran yang ada di SMPN 24 Bandar Lampung itu lebih banyak dari pada jumlah pelajaran yang ada di sekolah lain. Sehingga kami perlu menambahkan jam pelajaran pada siswa. Siswa pukul 07.00 pagi harus sudah sampai di sekolahan dan pukul 14.55 sore Pertimbangan lain yang juga mendukung diadakannya *full day* di Smpn 24 bandar Lampung adalah banyaknya muatan pendidikan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan.

Kurikulum khusus yang dikembangkan yaitu membiasakan praktik sholat jama'ah dan juga sholat sunnah. Setiap siswa diwajibkan menjalankan dan mengikuti Tadarus Pagi atau do'a-do'a keseharian, kultum/*khitobah*, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah *qobliyah* dan ba'diyah. Semua kegiatan ini diselenggarakan di luar struktur kurikulum sehingga juga membutuhkan waktu yang lama. Adapun tambahan mata pelajaran Agama Islam diberikan kepada siswa SMPN 24 bandar Lampung adalah sebagai berikut: Baca tulis AlQur'an, rohis dan Marawis Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah biasa dengan yang dilakukan di sekolah *full day* tidak ada bedanya. Perbedaannya hanya terletak pada penekanan pemilihan metode pembelajaran yang bisa menghindarkan kebosanan dan kejenuhan siswa karena siswa dalam sekolah *full day* sudah lelah baik secara fisik dan psikis. Selama sehari penuh ia digodok dalam pembelajaran secara terus menerus mulai pagi pukul 07.00 wib sampai pukul 14.55 wib petang. Sehingga pembelajarannya jangan sampai membuat frustrasi siswa yang telah kelelahan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam full day school merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan menyampaikan cakupan bahasan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses



dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah di atas adalah langkah umum yang dilakukan pada saat pembelajaran. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Hal ini disesuaikan dengan isi materi bahan ajar, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Khusus untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran *full day* maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, fasilitas pendidikan yang lengkap, dan bina suasana pembelajaran yang menyenangkan.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru kelas atau mapel pada saat mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan

sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dengan kalender pendidikan (kaldik) yang diterapkan oleh pemerintah yaitu adanya UTS (ujian tengah semester) merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Disitu dapat dilihat sejauh mana hasil belajar atau prestasi peserta didik. Sekolah yang menerapkan pembelajaran sistem *full day school* tetap memberlakukan jam pelajaran lebih panjang daripada sekolah lainnya yakni setelah pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) siswa dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan mapel (mata pelajaran) atau pembinaan karakter siswa. Pembinaan mapel (mata pelajaran) berdasarkan yang akan diujikan esok harinya oleh guru kelas atau guru mapel masing-masing.<sup>6</sup> Pembinaan mapel (mata pelajaran) dan pembinaan karakter siswa dilakukan oleh SMPN 24 Bandar Lampung diberlakukan setelah jam pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) selesai, dengan ketentuan jadwal masing-masing dan dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur sebelum siswa pulang. Waktu Pelaksanaan UTS (ujian Tengah Semester) dimulai pukul 07.30 Sampai dengan selesai sesuai dengan ketentuan jadwal. Pelaksanaan pembinaan mata pelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diujikan. Siswa dibekali dengan mempelajari soal-soal

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 3

<sup>6</sup> Hasil observasi pembelajaran di Smpn 24 bandar lampung tanggal 10 september 2018

latihan UTS (ujian tengah semester) tahun ajaran sebelumnya atau dengan cara guru memberikan kisi-kisi terkait mapel tersebut dengan mengevaluasi bersama Materi pembelajaran yang telah dibahas pada saat KBM. Pembelajaran system *full day school* meskipun dalam pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) tetap memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan adanya pembinaan mapel (mapel) atau pembinaan karakter siswa sehingga tidak hanya unggul secara akademis melainkan membentuk siswa untuk tetap memiliki kebiasaan Islami.

## 2. Analisis Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Sistem *Full Day School* di Smpn 24 bandar Lampung

### a. Analisis Problematika Pembelajaran PAI dalam system *Full Day School*

Secara kasat mata memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Dan seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stress dan frustasi. Dampak stress dan frustasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui Guru PAI SMPN 24 Bandar Lampung, ada siswa yang mengeluhkan kelelahan pada saat jam pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental

psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *full day* harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan segudang solusi untuk memecahkan masalah tadi. Dan hal ini telah dibuktikan oleh pihak SMPN 24 Bandar Lampung. Pelaksanaan pembelajaran *full day* di SMPN 24 Bandar Lampung sudah sudah baik.

Karena problematika yang biasa melingkupi lembaga pengelola pembelajaran *full day* tidak semua terjadi di SMPN 24 Bandar Lampung. Seperti misalnya anak merasa kurang memiliki wahana eksplorasi bakat dan minat keterampilan.

Dalam kebanyakan sistem *full day school* di sekolah lain itu anak-anak masih merasa terkungkung dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan kata lain struktur kurikulum yang semrawut yang tidak begitu memperhatikan aspek psikologi anak. Misalnya dengan muatan kurikulum yang terlalu berat dan waktu yang sangat panjang. Sedangkan yang berlaku di SMPN 24 bandar lampung struktur kurikulum tertata dengan baik yang memperhatikan aspek beban psikologi pada anak.

b. Analisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam system *full day school*

Keterlibatan antara orang tua wali murid dengan sekolah memudahkan Terjalinya kerjasama yang baik dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat mengantisipasi segala problematika yang menghambat tujuan pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan keterlibatan guru dengan siswa dalam mewujudkan target belajar. Sekolah selalu memberi konfirmasi atau mensosialisasikan kepada orang tua wali murid terkait apapun yang akan menjadi agenda sekolah, ataupun yang berhubungan dengan prestasi dan problem siswa langsung melalui buku konsultasi murid SMPN 24 Bandar lampung. Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberlakukan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada siswa selama seharian berada di sekolah.

Guru dalam mengajar harus memperhatikan kondisi psikis siswa agar pembelajaran *full day school* dapat mencapai target belajar. Andaikan di dalam kelas maka banyak metode yang akan dikombinasikan dengan menggunakan pembelajaran audio visual. Selain itu Metode variasi tempat belajar yaitu tempat belajar seperti di taman sekolah, maupun di alam bebas dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dengan lamanya waktu belajar di sekolah. Sekolah *full day school* memiliki management yang baik dalam membuat jadwal yang berkaitan dengan pembelajaran baik jadwal pelajaran, jadwal piket guru mengajar, dan lain-lain. Jadwal piket guru dibuat

sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh guru. Sekolah dengan sistem *full day school* harus memiliki management yang baik terutama untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, pergantian jadwal guru piket mengajar apabila guru yang pada saat jam mengajar berhalangan SMPN 24 bandar Lampung memiliki solusi agar pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas tetap di isi. Penerapan guru piket pengganti mengajar menjadi solusi apabila terdapat problem guru berhalangan mengajar. Dalam pembelajaran sistem *full day school* di SMPN 24 Bandar lampung kerjasama antara guru dan staff/karyawan lainnya, baik kepala sekolah dan waksek. Bid. Kurikulum selalu mendapat perhatian hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah *full day school*. dengan adanya *breafing* setiap pagi Pra KBM merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran sistem *full day school*,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi system *full day school* dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga waktu yang ia punyai itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak pagi hingga sore hari (jam 07.00 s/d 14.55 WIB). Pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang meliputi aspek Program Tahunan (prota), program semester (promes), kalender pendidikan (kaldik), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan pembelajaran banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum merupakan hal yang mendukung diadakanya pembelajaran system *full day school school* dan selanjutnya adanya evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur apakah yang menjadi tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
2. Problematika yang dialami SMPN 24 Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI dalam system *full day school* diantaranya yang *pertama* Terdapat beberapa siswa baru yang masih belum bisa menyesuaikan diri



dengan jam pembelajaran yang diberlakukan oleh sekolah system *full day school*. *kedua* Pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui siswa yang merasa kelelahan atau bosan karna seharian berada di sekolah. *Ketiga* dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* proses tadarus dan do'a bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat. *Keempat* Pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan sholat masih sering ditemukan siswa dalam berwudhu kurang benar dan tertib.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Implementai system Full day school dan problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan guru Agar terus melakukan pengawasan dan peningkatan prihal pelaksanaan pembelajaran system full day school di sekolah.  
Terutama dalam pembentukan pembiasaan karakter siswa yang islami
2. Kepada pihak pemerintah Agar untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya tujuan pendidikan.

3. Kepada pihak orang tua Agar selalu mengawasi perkembangan karakter anak, sehingga perkembangan karakter anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standart guru*, bandung : Rosdakarya, 2005
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006
- Al- Quran Departemen Agama Republik Indonesia
- Ary ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: agra, 2004 cet. Ke-3
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, Cet. 5,
- Akhmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Anwar, chairul, *Hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis* Yogyakarta:suka-pers,2014
- \_\_\_\_\_, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontenporer*, Yogyakarta : IRCiSoD,2017
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, 2011
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Eveline siregar dan hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Eka safriyanto, *impementasi pembelajaran pendidikan agama islam ber wawasan rekontruksi social*, *Al- Tadz-kiyah : jurnal pendidikan islam*, vol 6 Tahun 2015

H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*,

Bandung: Bumi Aksara, 2008

<https://www.posbali.id/kebijakan-full-day-school-sesuai-permendikbud-no-23-tahun-2017/>

Iwan Kuswandi, “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*” ,

<http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 07 April 2018

Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, “Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT Al Islam Kudus” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No. 2, April/2014

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2011

Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS, 2012

Jamal ma'murasmani, *full day school konsep manajemen & quality control*  
Yogyakarta : ar – ruzz media, 2017

Lisnawati Soapatty, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo, “*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*” vol,2. No.2 Tahun 2014

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, cet. XVII,

Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV.Pustaka setia, 2002, cet.I

M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Cet. I

Muhammad Yaumi, *Prinsi-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, Cet. II

- Moh yamin, *Paduan Manjemen Mutu Kurikulum Pendidikan* Jogjakarta: DIVA press, 2012
- M. Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, Cet. 1
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Mulyana, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Oemar hamalik, *Psikologi belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014,
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah lain Raden Intan Lampung 2014
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. 1
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, cet. IV,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Saehan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, “*Al-Tarbiyah waturuqu Al-Tadrisi*”, Juz.1, Mesir: Darul Ma’arif,2014

Syahminans Zaini, *Arti Anak bagi Seseorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2013

Saehan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RasailMedia Group,  
2008

Sukring, pendidikan dalam pengembangan kecerdasan peserta didik, *Tadris.jurnal  
keguruan ilmu tarbiyah vol 01 (1) 2016*

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka,  
2009

Zakiah dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013.





# LAMPIRAN





## PHOTO PENELITIAN

### 1. Observasi Proses Pembelajaran



2. Wawancara dengan Guru PAI Hj Elvira Yulianti



3. Foto dengan Guru PAI Hj Elvira Yuliati

